

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020 )

Nieda Safira Latifah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email [20180610132@uniku.ac.id](mailto:20180610132@uniku.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews versi 9.0. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 225 laporan keuangan dari tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang mana penelitian dilakukan selama 5 tahun. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa reputasi KAP, komite audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi informasi yang berguna sekaligus sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan laporan keuangan dalam pengelolaan laporan keuangan agar menjadi laporan keuangan yang berintegritas. Dan untuk mempertimbangkan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Katakunci: Reputasi KAP, Komite Audit, *Audit Tenure*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen fundamental yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja operasional

kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan. Menurut Fajaryani (2016), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada periode tertentu yang menggambarkan keadaan perusahaan secara terperinci. Untuk memenuhi fungsinya, laporan tersebut harus disusun dengan integritas yang tinggi, disajikan secara benar, serta mencerminkan fakta-fakta yang objektif.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas menjadi tantangan besar bagi perusahaan, khususnya di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan menjadi kunci dalam menciptakan informasi yang dapat dipercaya. Salah satu prinsip akuntansi yang kontroversial namun banyak digunakan adalah konservatisme. Prinsip konservatisme menekankan pada pendekatan berhati-hati, di mana kerugian atau beban segera diakui meskipun belum terjadi, sedangkan pengakuan laba atau pendapatan sering kali ditunda hingga terdapat kepastian realisasi. Penerapan prinsip ini dianggap mampu menekan perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menghindari informasi yang bersifat bias (Susilowati et al., 2017b).

Namun, kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di berbagai perusahaan menunjukkan lemahnya implementasi prinsip konservatisme di Indonesia. Salah satu kasus yang mencuat adalah skandal Enron Corporation, sebuah perusahaan energi di Amerika Serikat yang bangkrut pada tahun 2007 akibat memanipulasi pendapatan serta mengubah data neraca keuangan untuk menciptakan kesan kinerja yang positif. Praktik ini tidak hanya merugikan pemegang saham hingga US\$ 11 miliar tetapi juga menyebabkan reputasi auditor eksternal, Arthur Andersen, hancur. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, seperti yang dialami PT Envy Technologies Indonesia Tbk. (ENVY) pada 2019. Anak usaha ENVY, PT Ritel Global Solusi (RGS), terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga data konsolidasi yang dihasilkan memberikan informasi menyesatkan kepada publik.

Fenomena ini semakin menunjukkan urgensi penerapan konservatisme akuntansi yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan informasi keuangan oleh manajemen. Penelitian oleh Susanto dan Ramadhani (2016) menyebutkan bahwa prinsip konservatisme dapat menjadi alat untuk memitigasi risiko manipulasi data akuntansi dengan menyediakan informasi laba yang tidak berlebihan dan menjaga transparansi nilai aktiva serta kewajiban. Konservatisme memberikan penyeimbang bagi para pemangku kepentingan ketika menghadapi bias informasi yang sering terjadi akibat optimisme berlebih dari pihak manajemen.

Data terkini dari sektor manufaktur di Indonesia juga menunjukkan adanya masalah dalam penerapan prinsip konservatisme. Berdasarkan studi terhadap perusahaan sub sektor makanan, minuman, dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016–2020, hanya sekitar 35,71% dari perusahaan yang laporannya dinilai memiliki tingkat konservatisme yang baik. Sebagian besar lainnya, yakni sekitar 64,29%, masih kurang menjaga integritas laporan mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan prinsip-prinsip konservatisme dengan benar dalam laporan keuangannya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Beberapa di antaranya meliputi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, kepemilikan institusional, dan keberadaan

komite audit. Auditor eksternal dengan reputasi baik, misalnya, sering diasosiasikan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan yang diaudit karena dianggap lebih independen dan profesional (Ardian, 2021). Sementara itu, komite audit memiliki peran strategis dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan memantau transparansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penelitian oleh Prananti (2018) menemukan adanya hubungan signifikan antara komite audit dengan tingkat konservatisme akuntansi.

Selain itu, kepemilikan institusional juga diidentifikasi sebagai faktor penting. Kehadiran institusi sebagai pemegang saham utama diyakini mampu membatasi perilaku oportunistik manajer karena mereka cenderung menuntut pelaporan keuangan yang akurat dan berintegritas. Menurut Dewi dan Putra (2016), kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan.

Terlepas dari manfaat yang ditawarkan, prinsip konservatisme tetap menuai kritik karena penerapannya yang kadang tidak konsisten. Di satu sisi, konservatisme dapat memperbaiki kualitas informasi keuangan; namun, jika diterapkan secara ekstrem, prinsip ini berpotensi menciptakan informasi yang understated sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme secara menyeluruh agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengurangi kualitas laporan keuangan (Embuningtyas., et al 2022).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus utama diarahkan pada pengaruh reputasi KAP, audit tenure, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap penerapan prinsip konservatisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur akuntansi serta menawarkan panduan praktis bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu gambaran tentang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan, minuman dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Yaitu sebanyak 225 laporan keuangan atau 225 data pengamatan dari 45 perusahaan.

Dilihat berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dan jika dilihat berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan pooling data atau data panel

yang merupakan kombinasi dari data time series (runtut waktu) dan cross section (silang tempat).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak langsung dan studi kepustakaan. Jadi dalam hal ini peneliti hanya mendapatkan data tanpa terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dimana data tersebut didapat dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam bentuk laporan tahunan (annual report).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Integritas Laporan Keuangan**

Integritas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi yang ditampilkan menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenar – benarnya tanpa ada yang di tutup – tutupi atau disembunyikan. Dalam penelitian ini Integritas laporan keuangan di ukur dengan model Beaver and Ryan menggunakan *market book to value* yg dihitung membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham dimana nilai buku saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi market to book maka semakin tinggi tingkat konservatif perusahaan.

### **Analisis Deskriptif Reputasi KAP**

Reputasi KAP didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. KAP yang memiliki reputasi tinggi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Dalam penelitian ini reputasi kap diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four.

### **Analisis Deskriptif Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Otoritas Keuangan mewajibkan semua emiten atau perusahaan publik membentuk komite audit minimal 3 (tiga) orang anggota yang dari komisaris independen dan pihak luar. Dalam penelitian ini komite diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit.

### **Analisis Deskriptif Audit Tenure**

*Audit Tenure* adalah masa perikatan hubungan audit dengan klien yang dilakukan dalam waktu lama yang membuat kedekatan yang berlebihan sehingga mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor menurun. Dalam penelitian ini audit *tenure* diukur dengan menghitung jumlah perikatan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **Analisis Deskriptif Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan

anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip – prinsip GCG. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah semua anggota dewan komisaris dan dikalikan 100%.

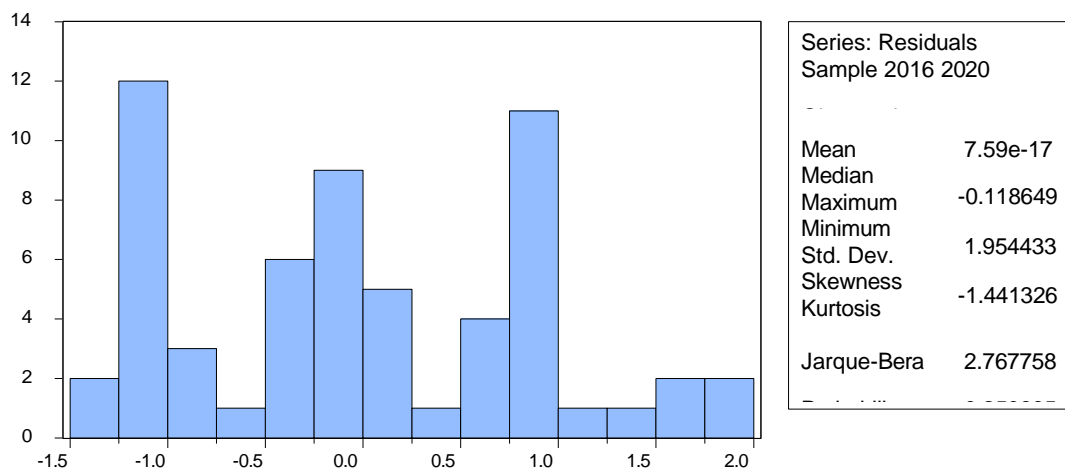
### Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Onstitusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institu tersebut dapat berupa institu pemerintah, institu swasta, domestik maupun asing. Dalam penelitian ini Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yg dimiliki institusi dibagi saham beredar. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer mengelola laba juga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dasar pengambilan keputusan untuk normalitas adalah sebagai berikut :

- $H_0$  = Residual berdistribusi normal
- $H_a$  = Residual tidak berdistribusi normal
- Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak



Sumber : Hasil output Eviews 9.0

**Gambar 1 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas atas  $p\text{-value}$  sebesar (0,250605)  $>$  0,05 artinya bahwa residual data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan yaitu untuk dapat mengetahui ada dan tidaknya korelasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM) *test* untuk mendeteksi atau memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi. Interpretasi hasil tes adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak ada korelasi
- $H_a$  : ada Atokorelas
- Jika nilai  $P\text{-Value } Obs*Square < a (0,05)$  maka  $H_0$  Ditolak

**Tabel 1 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.77390	Prob. F(2,125)	0.0086
Obs*R-squared	7.75389	Prob. Chi-Square(2)	0.0092

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas  $p\text{-value}$  sebesar  $Obs*R\text{-squared}$  (0,0092) > dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinan**

R-squared	0.042926	Mean dependent var	-0.046848
Adjusted R-squared	0.957214	S.D. dependent var	1.757297
S.E. of regression	1.750947	Akaike info criterion	4.000103
Sum squared resid	410.8194	Schwarz criterion	4.126173
Log likelihood	-274.0072	Hannan-Quinn criter.	4.051334
F-statistic	5.202009	Durbin-Watson stat	1.316356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai  $Adjusted R\text{-squared}$  sebesar (0.957214) artinya reputasi kap, komite audit, *audit tenure*, komisar is independen dan kepemilikan institusional mempengaruhi sebesar 95,80% terhadap integritas laporan keuangan sedangkan sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitan ini.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji simultan F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.042926	Mean dependent var	-0.046848
Adjusted R-squared	0.957214	S.D. dependent var	1.757297
S.E. of regression	1.750947	Akaike info criterion	4.000103
Sum squared resid	410.8194	Schwarz criterion	4.126173
Log likelihood	-274.0072	Hannan-Quinn criter.	4.051334
F-statistic	5.202009	Durbin-Watson stat	1.316356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.202009 dengan tingkat signifikan 0.000000 Dan nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai tingkat signifikansi 0,05 dengan dengan  $df_1 = (\text{Jumlah variabel}-1) = 6 - 1 = 5$  dan  $df_2 = (n-k-1) = df_2 = 140-5- = 135$  hasil diperoleh untuk  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.202 < 2,28$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti reputasi kap, komite audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### Uji Parsial T (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel reputasi kap, komite audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya pengujian ini menggunakan model *fixed effect*. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial T (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79396	3.430498	3.195758	0.0002
KAP?	-0.499757	0.655585	-5.383624	0.0000
KA?	0.698605	0.800129	4.122520	0.0015
AT?	0.316472	0.886202	2.369279	0.0009
KI?	-0.333351	0.637734	-3.424748	0.0000
KINST?	0.808839	0.448222	6.183292	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
ADES--C	0.274859			
AGII--C	0.247730			
AISA--C	0.862759			
ALTO--C	0.610670			
BRPT--C	0.298104			
BTEK--C	0.420740			

BUDI--C	-0.220262
CAMP--C	0.871939
CLEO--C	0.742741
DLTA--C	-0.600956
DPNS--C	-0.732492
EKAD--C	-0.148663
ETWA--C	-0.523638
HOKI--C	-0.621200
ICBP--C	0.548262
INCI--C	-0.840455
INDF--C	0.439230
MDKI--C	-0.749256
MOLI--C	-0.233692
MYOR--C	-0.049287
PSDN--C	-0.128797
ROTI--C	0.685388
SKBM--C	-0.319988
SRSN--C	-0.139488
STTP--C	0.915547
TPIA--C	0.064485
ULTJ--C	-0.173966
UNIC--C	0.684959

---

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan reputasi kap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pengaruh negatif reputasi kap menunjukkan bahwa semakin besar reputasi kap maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain reputasi kap berbanding terbalik terhadap Integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap reputasi kap yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berintegritas pada pelaporan keuangan.

Dalam teori agensi menyatakan jika perusahaan melaporkan laporan keuangan yang diperoleh tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan kepada masing-masing auditor, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan yang berintegritas atas setiap laporan keuangannya. Maka dari itu apabila perusahaan mengalami reputasi kap yang negatif sangat di harapkan manajemen dan auditor segera memperbaiki kinerja keuangannya agar dapat terhindar dari kecurangan pelaporan keuangan dan dianggap tidak berintegritas (Martika, et al., 2021).



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murti dan Widhiyani (2016) dan Yogi et al (2017) diantaranya reputasi KAP memoderasi negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Auditor yang bereputasi baik akan bekerja secara profesional karena memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengaudit perusahaan berskala besar, oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam pelaksanaan audit untuk mendapat kualitas audit yang baik.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pengaruh positif komite audit menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengawasan komite audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik terhadap Integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap komite audit yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berintegritas pada pelaporan keuangan (Azizah, et al., 2022).

Dalam teori agensi menyatakan jika perusahaan melaporkan laporan keuangan yang diperoleh tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat bahwa perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan kepada masing-masing auditor, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan yang berintegritas atas setiap laporan keuangannya. Komite audit akan bekerja secara efektif apabila independensinya tetap terjaga. Demi mewujudkannya, komite audit harus memiliki anggota independen di dalam komite. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen, sehingga kredibilitas laporan keuangan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Verya (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pengaruh positif *audit tenure* menunjukkan bahwa semakin mengurangnya waktu lamanya *audit tenure* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik terhadap Integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap *audit tenure* yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berintegritas pada pelaporan keuangan.

Dalam teori agensi, auditor merupakan pihak eksternal yang independen dalam hal menjembatani hubungan perusahaan dengan pihak eksternal lain melalui laporan keuangan. Auditor akan ikut meningkatkan integritas laporan keuangan melalui opini yang independen. Namun rentang audit yang lama akan membuat auditor secara berangsur berusaha memenuhi berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen. Beberapa kasus skandal akuntansi menyebutkan bahwa lamanya hubungan klien dan auditor menjadi penyebab terancamnya opini audit yang berintegritas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Paramita Hana Saksakotama & Nur Cahyonowati, 2018) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pengaruh negatif komisaris independen menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengawasan terhadap komisaris independen maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik terhadap Integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap komisaris independen yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berintegritas pada pelaporan keuangan.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat membantu mengatasi masalah yang mungkin terjadi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memihak sebagian pihak, namun dapat mencakup seluruh pihak yang berkepentingan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*. Dengan demikian, tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak diharapkan dari perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Raden Doan Satria Dwi Putra, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pengaruh positif kepemilikan institusional menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik

terhadap Integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap kepemilikan institusional yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berintegritas pada pelaporan keuangan.

Dalam teori agensi menyatakan Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer selaku agent dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara principle dan agent serta meningkatkan kejujuran dan keandalan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atiningsih dan Suparwati, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Reputasi KAP, komite audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya peningkatan atau penurunan reputasi kap, komite audit, *audit tenure*, komisaris independen dan kepemilikan institusional akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan pada konservatisme akuntansi.
2. Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar reputasi kap maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya. Dan sebaliknya semakin kecil reputasi kap maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dan tidak konservatifnya laporan keuangan.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya jika semakin meningkatnya pengawasan komite audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap komite audit yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berkonservatif pada pelaporan keuangan.
4. *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya jika semakin mengurangnya waktu lamanya *audit tenure* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain *audit tenure* berbanding terbalik terhadap konservatime akuntansi. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap *audit tenure* yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berkonservatif pada pelaporan keuangan..

5. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin meningkatnya pengawasan terhadap komisaris independen maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap komisaris independen yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berkonservatif pada pelaporan keuangan..
6. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kecurangan dalam pelaporan keuangannya dengan kata lain komite audit berbanding terbalik terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan mendapatkan pengawasan terhadap kepemilikan institusional yang kurang handal maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil dan perusahaannya berkonservatif pada pelaporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Aghnia Yolanda Wiguna, D. J. (2018). Faktor-Faktor Integritas Laporan Keuangan Dalam Audit. *UPNVJ*, 1728 - 1744.
- Alif Lailatul Wirda (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. 628–642.
- Alpha Alan Darma Saputra, R. W. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25 - 36.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). *Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ardian Christiana, W. L. (2021). Reputasi KAP, Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *STIE Pelita Nusantara Semarang*, 16.
- Auliyah, A. H. fitra, Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure* , *Audit Fee* dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272–278. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>

- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 339-352.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Budiharjo, R., Supriatiningsih, & Irawan, A. (2020). *The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements The Influence Of Institutional Ownership , Managerial Ownership , Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements. EasyChair Preprints Journal*, 3884.
- Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020, Laporan Keuangan dan Tahunan, Diakses 06 November 2021, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74>
- Dhita Alfiani, P. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 79 - 99.
- Elisabeth Erintan Br. Purba, E. D. (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi *Corporate Governance. Jurnal Ekonomi* 12.
- Elza Devi Laksmiati, S. A. (2018). Pengaruh *Auditor Switching*, Reputasi KAP dan Financial Distress Terhadap *Opini Audit Going Concern. Fokus Ekonomi*, 45 - 61.
- Embuningtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 98-108.
- Eva Rosliana Dewi1, D. A. (2019). Pengaruh *Audit Tenure* dan Struktur *Corporate Governance. AKUNTAPEDIA*, 1 - 29.
- Felicia Marsha, I. G. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1 - 12.
- Fjesme, S. L., Galpin, N. E., & Moore, L. (2021). *Rejected stock exchange applicants. Journal of Financial Economics*, 139(2), 502–521. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.08.005>
- GORA M.O. SAGALA, J. A. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 1 - 57.

- Hardani, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harianí Novrilla, F. I. (2019). Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure* dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 256 - 276.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Kusuma Indawati Halim. (2021). *The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Lidia Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 119 - 128 .
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 160–168.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 119-129.
- Ni Made Adhika Verawati, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 29.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. 7(4), 174–181.
- Nurmala, P., Bustanti, D., & Adiwibowo, A. S. (2021). *Factors Affecting the Integrity of Financial Statements : Empirical Evidence from Indonesian Listed Mining Firms*. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 1–12.
- Nurullah, A., Khamisah, N., & Kesuma, N. (2022). *Determinants of Integrity of Financial Statements and The Role of Whistleblowing System*. *Akuntabilitas*, 16(1), 83–104.
- Oktavia, M., Sinambela, E., Spica Almilia L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 290-312.
- Pangestika, A., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *I(4)*, 1449–1455. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88677>
- Paramitadewi, D. R. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Likuiditas, Solvabilitas* dan Kondisi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 52 - 71.
- Pratiwi, T. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. Universitas Islam Negeri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- Purba, E. E. B., Darlis, E., & Wiguna, M. (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi *Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 116–127.
- Safir. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, *Audit Tenure* Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 714.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Selly Selviana, C. D. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 169 - 183.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh *Audit Tenure* , Ukuran Kap , Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183.
- Sipahutar, E. V. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 3226–3240.
- Supriono, N. W. (2018). Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 28 - 36.
- Susanto, B., Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JRE)*, 23(2), 143-151.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 647–656. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654>
- WAHDAN ARUM INAWATI, M. M. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Mamanjemen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 121 - 132.
- Wahyuni, N., Supriyono, & Kurnia, P. (2018). Jurnal Politeknik Caltex Riau Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 11(2), 27–36.
- Zurianti. (2016). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189– 200.